

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah di dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah semakin tinggi maka kinerja guru PAI akan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, akan berdampak pada penurunan kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati.
2. Motivasi kerja guru PAI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Artinya apabila motivasi kerja guru PAI di dalam pekerjaan semakin tinggi maka kinerja guru PAI akan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah motivasi kerja guru PAI, akan berdampak pada penurunan kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati.
3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin tinggi maka kinerja guru akan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, akan berdampak pada penurunan motivasi kerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati.
4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI di dalam pekerjaan semakin tinggi maka kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati akan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan

transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI, akan berdampak pada penurunan kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa hal yang berkaitan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada satu subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, sehingga hasilnya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi subjek penelitian yang lain selain guru PAI. Keterbatasan ini tentunya akan berpengaruh pada ketepatan prediksi, karena sangat dimungkinkan akan mengganggu konsistensi hasil penelitian.
2. Keterbatasan dari variabel penelitian. Apabila variabel penelitian ditambah tentunya akan diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.
3. Subjektivitas dari responden dalam pengisian kuesioner dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden. Oleh karena itu hasil penelitian ini tentunya harus dimaknai secara hati-hati.

## **C. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yang telah diuji melalui alat analisis yaitu menggunakan program SPSS versi 17.0, maka dapat memperkuat konsep-konsep teoritis dan memberikan dukungan empiris terhadap temuan dari peneliti terdahulu.

Literatur yang menjelaskan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru telah diperkuat berdasarkan konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai kausalitas antara variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan motivasi kerja guru PAI berpengaruh terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Dengan demikian penelitian ini memberikan dukungan pada hasil penelitian Bass yang dikutip dalam Robbins yang mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu. Dengan penerapan kepemimpinan transformasional bawahan akan merasa dipercaya, dihargai, loyal dan respek kepada pimpinannya. Pada akhirnya bawahan akan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Gaya kepemimpinan semacam ini akan mampu membawa kesadaran para pengikut dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan yang sinergikal, kebertanggungjawaban, kepedulian edukasional, cita-cita bersama dan nilai-nilai moral yang pada akhirnya akan memberikan dukungan terhadap peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, Soni, bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru PAI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Dengan demikian penelitian ini memberikan dukungan pada hasil penelitian Meyer dan Allen yang dikutip Argensia, dkk, bahwa seorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi, bila ia meyakini upaya tersebut akan menghantar kepada penilaian kinerja yang baik, kinerja yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional, seperti pemberian bonus, kenaikan gaji, promosi, dan ganjaran lain yang akan memuaskan tujuan pribadi karyawan itu. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian kerjanya, mengurangi ketidakhadiran, dan suatu kemungkinan istirahat yang mengurangi jam kerjanya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono, Devi, Wahyuni, Dewi, Badrudin, dan Argensia,

dkk, bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Dengan demikian penelitian ini memberikan dukungan pada hasil penelitian Judge dan Bono yang dikutip Pareke, dimana individu-individu yang mempersepsikan bahwa pemimpinnya menerapkan perilaku-perilaku kepemimpinan transformasional cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi. Senada dengan penelitian di atas, Burns yang dikutip Danim, menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses, yaitu pemimpin dan pengikutnya saling merangsang diri satu sama lain untuk penciptaan level yang tinggi dari moralitas dan motivasi yang dikaitkan dengan tugas dan fungsi mereka. Kepemimpinan semacam ini akan mampu membawa kesadaran para pengikut dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan yang senergikal, kebertanggungjawaban, kepedulian edukasional, cita-cita bersama dan nilai-nilai moral. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, Hapsari, dan Suyatno, bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kerja guru.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Dengan demikian penelitian ini memberikan dukungan pada hasil penelitian Siagian, bahwa kunci keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan para guru dan bawahannya terletak pada kemampuannya untuk memahami faktor-faktor motivasi kerja sedemikian rupa sehingga menjadi daya pendorong yang efektif. Kebutuhan yang dimaksud di atas merupakan suatu petunjuk bagi kepala sekolah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru seefektif mungkin. Secara teoritik hubungan kepemimpinan kepala sekolah itu apabila dibina dan dilaksanakan dengan

baik, maka motivasi kerja guru akan terpenuhi, sehingga pada akhirnya kinerja guru juga akan menjadi baik atau meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik, Werang, Putra dan Sriathi, Adinata, dan Rahayu, bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan, yaitu:

### a. Manajerial

Bagi manajerial (dalam hal ini kepala sekolah), dalam mengambil kebijakan dan keputusan diharapkan dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen.

### b. Organisasional

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan motivasi kerja guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru sebagai referensi dalam menyusun kebijakan guna meningkatkan kinerja guru.

## D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan motivasi kerja guru merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan motivasi perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari para pihak yang berkepentingan.

2. Mengacu pada persepsi responden terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah selalu memberikan perhatian pada mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menggalakkan kecerdasan, memberikan pemecahan masalah serta memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru, karena pada kasus ini perilaku tersebut paling rendah dalam membentuk konstruk kepemimpinan transformasional kepala sekolah.
3. Mengacu pada persepsi responden terhadap motivasi kerja guru, hendaknya guru PAI selalu memberikan perhatian pada menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik, membantu rekan guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, bersaing secara sportif dalam bekerja, dan berani mengambil risiko dalam menyelesaikan pekerjaan, karena pada kasus ini perilaku tersebut paling rendah dalam membentuk konstruk motivasi kerja guru.
4. Mengacu pada persepsi responden terhadap kinerja guru, hendaknya guru PAI selalu memberikan perhatian pada penguasaan bahan belajar, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, penilaian terhadap penguasaan peserta didik tentang kompetensi dasar dari materi yang diajarkan, dan memberikan les tambahan, karena pada kasus ini perilaku tersebut paling rendah dalam membentuk konstruk kinerja guru.
5. Bagi penelitian yang akan datang disarankan agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kinerja guru seperti kepuasan kerja, budaya organisasional, beban kerja dan lain-lain.
6. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperluas orientasi penelitian pada lingkup organisasi pendidikan yang lebih besar atau populasi yang lebih luas, atau melakukan penelitian pada guru di daerah lain, sehingga temuan penelitian ini mungkin berbeda dibandingkan dengan penelitian di daerah lain dengan mempertimbangkan perbedaan budaya masing-masing daerah.